

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara *de facto* dan *de jure*, kurang lebih sudah 65 tahun, negara yang berjuluk Zamrud Khatulistiwa ini merdeka. Selama itu pula ibu pertiwi ini mengisi kemerdekaannya dengan pembangunan di berbagai bidang. Jika ditinjau dari segi fase usia manusia, maka sudah masuk pada fase dewasa akhir, artinya suatu fase yang bisa dikatakan matang (*mature age*). Namun, kualitas sumber daya manusianya hingga kini tidak mencerminkan kematangan usianya. Berdasarkan data dari UNDP (*United Nations Development Program*) -organisasi di bawah PBB yang memfokuskan diri pada program-program pembangunan- yang dirilis pada tahun 2009, posisi kualitas sumber daya manusia (*Human Development Index*) Indonesia masih menempati ranking ke 111 dari 182 negara. Di Asia Tenggara saja kita masih kalah dengan negara tetangga seperti ; Singapura (23), Malaysia (66), Thailand (86), Filipina (105). Kita boleh saja berbangga sebagai predikat negara dengan penduduk terbanyak ke 4 di dunia, sekitar 240 juta jiwa, sesudah Republik Rakyat China (RRC), India dan Amerika Serikat (CIA World Factbook : 2004). Namun kualitas sumber daya manusianya masih jauh tertinggal.

Terdapat tiga komponen utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia, diantaranya adalah sektor pendidikan. Salah satu landasan yuridis yang mengatur persoalan pendidikan di Indonesia adalah Undang-undang Sistem

Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas). Sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karenanya, siapapun meyakini dan menyadari sepenuhnya bahwa melalui pendidikan inilah kualitas sumber daya manusia Indonesia bisa ditingkatkan.

Abdul Hak (2000:24) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya terdapat 5 komponen yang terlibat dalam suatu pendidikan. Kelima komponen tersebut adalah: pertama, masukan mentah (*raw input*), ditujukan kepada calon peserta didik atau siswa dengan berbagai potensi, keunggulan dan kelemahan, serta karakteristik individualnya. Kedua, masukan sarana (*instrumental input*) adalah keseluruhan pihak, bahan, atau fasilitas yang digunakan dan atau menunjang terhadap proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan, yang termasuk ke dalam masukan sarana yaitu guru, nara sumber, bahan belajar, kurikulum, alat peraga, metode. Ketiga, masukan lingkungan (*environmental input*) adalah menyangkut kondisi lingkungan sosial dan alam yang diduga mempengaruhi proses pembelajaran, baik yang memperkuat maupun yang mengganggu. Keempat, proses (*procces*) yaitu interaksi edukatif antara siswa dengan komponen-komponen pendidikan lainnya. Dan kelima, keluaran (*output*), yaitu kemampuan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah terlibat

dalam situasi belajar tertentu. Kelima komponen ini tentunya saling mempengaruhi, artinya jika satu komponen baik, maka bisa dipastikan komponen lainnya pun akan baik pula. Pun sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Sudjana (2006: 30) bahwasanya keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada banyak faktor antara lain peran guru sebagai fasilitator, serta adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan peran aktif siswa yang dapat mendukung terlaksananya suatu proses kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat tiga komponen utama dalam pembelajaran yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Tujuan pendidikan mata pelajaran geografi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 untuk tingkat SMA, pendidikan lebih menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan diantaranya kemampuan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan akhlak, ketakwaan dan kewarganegaraan. Hal tersebut memiliki konsekuensi dalam kegiatan belajar yakni pembelajaran yang menekankan pada dua prinsip dasar KTSP, yakni: (1) mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif (2) kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada pemberdayaan peserta didik seperti mengembangkan kreativitas, menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menciptakan

pengalaman belajar yang beragam dan belajar melalui beraktivitas (Depdiknas, 2003).

Saat ini di SMA Negeri 1 Lembang untuk mata pelajaran geografi hanya dialokasikan 2 jam pelajaran per pekannya, sedangkan kompetensi yang harus dikuasai siswa banyak. Dalam Mata Pelajaran Geografi kelas X SMA terdapat 3 Standar Kompetensi dan 9 Kompetensi Dasar. Dengan kondisi seperti ini, guru kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Upaya untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi juga model dan metode pembelajaran lain yang lebih variatif seperti penggunaan metode diskusi dan metode pemberian tugas. Namun, hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih menunjukkan kondisi yang belum memenuhi harapan baik guru, siswa, orang tua, maupun para pemerhati pendidikan. Untuk itu perlu diupayakan cara agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*).

Model pembelajaran berbasis portofolio adalah suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktek-empirik. Praktek belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), memberanikan diri untuk berperanserta dalam kegiatan antarsiswa, antarsekolah, dan antaranggota masyarakat (Boediono, (ed), 2001 dalam Budimansyah, (2002:3). Sedangkan menurut Fajar, (2006:47) Portofolio

sebagai pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu atau kelompok.

Penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, pengertian, pemahaman dan daya nalar siswa yang semakin kreatif dan kritis-analitik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Disamping itu dalam proses pencarian pemecahan masalah siswa akan menggunakan kognisi, afeksi dan berbagai keterampilannya yang dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga menumbuhkan adanya kerjasama secara kooperatif, tenggang rasa, saling menghargai dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Lembang. Adapun penentuan lokasi penelitian ini karena model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) belum pernah digunakan dalam pembelajara geografi.

B. RUMUSAN MASALAH

Masalah penelitian akan difokuskan pada empat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test* pada siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) ?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test* pada siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode pemberian tugas ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) pada kelompok eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pemberian tugas pada kelompok kontrol.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan sebagai alternatif model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*)
2. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan pembelajaran model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Memberikan pengalaman dan keterampilan kepada guru dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam penelitian ini, ada beberapa variabel yang perlu dijelaskan agar tidak adanya kesalahpahaman dalam penelitian ini. Beberapa variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*) adalah inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktek-empirik. Praktek belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), memberanikan diri untuk berperanserta dalam kegiatan antarsiswa, antarsekolah, dan antaranggota masyarakat (Boediono, (ed), 2001 dalam Budimansyah, (2002:3).
2. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok (Sagala (2006:219).

3. Hasil belajar merupakan perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya dan berupa suatu konsep yang bersifat umum didalamnya tercakup prestasi (Syaodih, 1984 : 78). Penilaian hasil belajar pada penelitian ini pada aspek kognitif yang dinyatakan dengan perolehan nilai *post test*, tugas, dan persentasi.
4. Kelompok eksperimen adalah suatu kelompok yang dikenakan perlakuan berupa model pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*). Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-B SMA Negeri 1 Lembang dengan jumlah 43 orang.
5. Kelompok kontrol adalah suatu kelompok pembanding terhadap kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode pemberian tugas. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-F SMA Negeri 1 Lembang dengan jumlah 42 orang.

F. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, dan belum menggunakan fakta (Sugiyono, 2008:96).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. - Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dengan *post test* pada kelompok eksperimen.

- Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen.

2. - Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

- Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol.

3. - Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

- Hipotesis alternatif (H_1)

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

